

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X
SMA NEGERI 7 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

FINI YOLANDA HASIBUAN

1302080183



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Fini Yolanda Hasibuan, 1302080183, Judul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bimbingan kelompok dimana siswa belum memiliki kemandirian belajar. Dalam meningkatkan kemandirian belajar tersebut layanan yang digunakan dalam bimbingan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemandirian belajar, baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Jumlah populasi 388 siswa dan sampel 20 orang siswadengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan item pertanyaan 30 butir. Analisis data penelitian berupa uji korelasi, *product moment*, dan uji hipotesis. Dari perhitungan uji *product moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,500 > 0,250$. Dan berdasarkan uji “t” maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,242 > 2,121$. Pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa yaitu sebesar 51%. Maka dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kemandirian Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti pada saat sekarang ini.

Pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian dengan observasi dilapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul ***“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”***

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, member kesehatan, dan mempermudah pembuatan skripsi ini. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Malaikatku yaitu

Bapak dan Ibu. Bapak terbaik sedunia Ir. A. Fahmi Hasibuan, SHselalu menjadi idola, penyemangat, penompang dan pelipur lara. Tanpa Bapak tercinta harapan tidak akan pernah terlahir. Dan untuk Ibu yang paling cantik di dunia ini sesuai dengan namanya Chandra Neka Br. Ginting selalu memberikan kerlipatan cahaya kehidupan di setiap langkah baik itu dalam kesedihan maupun kebahagiaan. Tanpa Ibu, Adinda tidak akan pernah bisa menjalani hidup yang berawal dari Ibu mengandung, melahirkan, membesarkan, membimbing, dan membekali Adinda dengan rasa cinta, kasih sayang, tulus ikhlas serta dukungan yang tidak akan pernah pudar hingga akhir hayat. Malaikatku sebagai motivator hidupku dalam mencapai kesuksesan. Senyuman orang tua membuka rezeki dalam kehidupan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M selaku Sekretarisn Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi.

6. Seluruh Staff dan Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Keluarga besar yang selalu ku banggakan, yang tidak pernah lelah memberikan arahan, motivasi dan telah menjadi panutan. Kakak pertama penulis Faula Amalia Hasibuan, S.Psi, S.Pd dan Kakak kedua penulis Farra Soraya Hasibuan yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, semangat yang tinggi sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan ini hingga selesai.
8. Terima kasih kepada sahabat sedari dulu yaitu : M. Irsan Aldi, Dwita Anggraini, Rina Syafrina Matondang, Nanda Padlina.
9. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis yaitu : Dina Khairani Sinulingga, S.Pd, Ayu Mutia, S.Pd, Ade Riani Putri, S.Pd yang selalu memberikan semangat, dan berjuang bersama-sama hingga selesai perkuliahan.
10. Bimbingan dan Konseling stambuk 2013 yang merupakan kumpulan manusia-manusia Unik. Tak pernah terbayangkan sebelumnya akan berjumpa dengan mereka selama \pm 3 Tahun banyak cerita yang telah tergores dalam catatan harian. Terima kasih atas dukungan dan semangat serta kenangan kita. Namun, perbedaan itu yang akan menjadi benang kerinduan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan di setiap langkah kita. Namun demikian, penulis juga menyadari masih banyak kekurangan skripsi ini dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis.

Penulis juga berhadap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, masyarakat, serta dibidang pendidikan. Amin.

Medan, Januari 2017

Penulis

Fini Yolanda Hasibuan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumus Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	8
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	10
1.3 Jenis Bimbingan Kelompok.....	11
1.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok	12
1.5 Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok.....	13
1.6 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	15
2. Kemandirian Belajar dalam Bidang Bimbingan	16

2.1 Pengertian Bidang Bimbingan Belajar.....	16
2.2 Tujuan Bimbingan Belajar	17
2.3 Fungsi Bimbingan Belajar.....	17
3. Kemandirian Belajar	18
3.1 Pengertian Kemandirian Belajar	18
3.2 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	19
3.3 Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel.....	28
D. Defenisi Operasional.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Sekolah.....	34
B. Deskripsi Hasil penelitian	37
C. Pengujian Hipotesis.....	44
D. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian	45
E. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Populasi	26
Tabel 3.3 Sampel.....	27
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket	31
Tabel 4.1 Data Guru	36
Tabel 4.2 Skor Angket Variabel (X) Bimbingan Kelompok	37
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel (Y) Kemandirian Belajar.....	39
Tabel 4.4 Distribusi Product Moment.....	40
Tabel 4.5 Interpretasi Nilai r	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Angket Bimbingan Kelompok (Variabel X)
- Lampiran 3 Angket Kemandirian Belajar (Variabel Y)
- Lampiran 4 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (From K-1)
- Lampiran 5 Permohonan Persetujuan Proposal (From K-2)
- Lampiran 6 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (From K-3)
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Lembaran Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan
- Lampiran 13 Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Fini Yolanda Hasibuan
2. Temat / Tgl.Lahir : Medan, 12 Juni 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Badik No. 50
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ir. A. Fahmi Hasibuan. SH
 - b. Ibu : Chandra Neka Br. Ginting
9. Alamat : Jl. Badik No. 50

II. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 060805 Medan Tamat Tahun 2006
2. SMP Negeri 17 Medan Tamat Tahun 2009
3. SMA Negeri 8 Medan Tamat Tahun 2012
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Tahun 2017.

Medan, Maret 2017

Fini Yolanda Hasibuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan di yakini sebagai faktor pendukung upaya manusia untuk berprestasi di bidangnya. Pendidikan dapat mengembangkan manusia kearah yang lebih baik, hingga dapat menciptakan manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Di Indonesia setiap warga negara berhak mendapatkan dan wajib mengikuti pendidikan serta pemerintah wajib mengusahakan, menyelenggarakan, dan membiayainya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dan mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut adalah dengan membuat kebijakan tentang pendidikan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri yang dirasa akan mampu mengangkat harkat dan martabat Bangsa Indonesia dimata dunia internasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 (Pidarta, 2009 : 13) disebutkan bahwa pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk meletakkan dasar, dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.22 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Dalam serangkaian Proses pembelajaran disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi pribadi yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Menurut Gea (2003:195) mengatakan bahwa :

“Mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Seorang siswa dikatakan memiliki nilai kemandirian apabila ia telah mampu melakukan semua tugas-tugas secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, percaya kepada diri sendiri, mampu mengambil keputusan, menguasai ketrampilan sesuai dengan kemampuannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan menghargai waktu”

Inti dari pembahasan kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi, yaitu proses realisasi diri dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi.

Menurut Ali dan Asrori (2006; 107) kemandirian merupakan kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan tingkah laku sesuai nilai yang berlaku dilingkungannya. Jika berbicara tentang kemandirian cakupannya sangat luas salah satu yang akan dibahas oleh peneliti adalah kemandirian dalam belajar.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa adalah kemandirian belajar yang tinggi agar tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah tentu proses pembelajarannya akan terlambat dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA NEGERI 7 Medan terdapat siswa yang memiliki masalah kemandirian belajar yang rendah yaitu: siswa mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah, siswa menyalin tugasnya dari internet, mengandalkan orang lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, sering mengerjakan PR dikelas, serta sering mencontek saat ujian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan di SMA Negeri 7 Medan menunjukan bahwa hambatan perkembangan kemandirian pada siswa disebabkan karena ketergantungan pada orangtua, kurangnya perhatian atau bimbingan dari orang-orang disekitar untuk menguasai tugas perkembangan yang berkaitan dengan kemandirian, serta kurangnya motivasi untuk mandiri.

Berdasarkan penelitian tersebut salah satu hambatan dari perkembangan kemandirian dikarenakan kurangnya bimbingan dari orang-orang disekitar siswa.

Menurut Prayitno (2004; 114) bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Untuk itulah bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan merupakan bagian terdekat dengan siswa saat berada di lingkungan sekolah memiliki tugas untuk membangun motivasi siswa dan memberi arahan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap yang mandiri dengan melaksanakan layanan-layanan yang ada didalamnya, khususnya layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak siswa yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia

seutuhnya dalam rangka meningkatkan kemandiriannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang masalah diatas, maka menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya siswa yang sering mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah
2. Adanya siswa yang sering mengandalkan orang lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
3. Adanya siswa yang sering mengerjakan PR di kelas
4. Adanya siswa yang sering mencontek saat ujian
5. Kurangnya rasa percaya diri siswa
6. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling belum berjalan optimal

C. Batasan Masalah

Suatu masalah yang diteliti perlu dibatasi agar lebih rinci dan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembatasan. Penulisan akan membatasi penelitian ini dengan hanya mengkaji **“Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang penting dari suatu kegiatan, sebab melalui tujuannya bertitik tolak melakukan suatu demi tercapainya tujuan yang diharapkan, mengingat betapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, makadalam penelitian ini penulis menentukan tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Untuk Mengetahui Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai peningkatan kemandirian belajar siswa melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa untuk berlatih meningkatkan kemandiriannya melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, selain itu juga dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah terkait dengan peningkatan kemandirian siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan. Salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Prayitno dan Amti (2004: 309) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok.

Menurut Damayanti (2012: 36) “Bimbingan kelompok adalah salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan masalah klien”.

Abu Bakar (2011: 156) mengemukakan bahwa “Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan nara sumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu mau pun sebagai pelajaran untuk dapat menyesuaikan diri dalam suatu kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok”.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diarahkan pada sejumlah atau sekelompok individu. Pelaksanaan satu kali kegiatan, layanan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat atau jasa pada

sekelompok orang. Layanan bimbingan kelompok dirasakan sangat efisien mengingat layanan ini mampu menjangkau lebih banyak konseli secara tepat dan cepat.

Menurut Wibowo (2005:17) bimbingan kelompok sebagai “suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”

Menurut Hartinah (2009 : 6) “bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama”. Pengertian tersebut tidak secara langsung dan sengaja memanfaatkan dinamika kelompok yang tumbuh didalam kelompok tersebut membantu individu-individu yang bersangkutan.

Menurut Romlah (2001; 3) mendefinisikan bimbingan kelompok adalah:

“suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dan dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Kemudian menyimpulkan bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”

Bimbingan kelompok memungkinkan individu secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber dan membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya secara optimal.

Senada dengan pendapat diatas, Sukardi dan Kusmawati (2008: 78)

mendefinisikan bahwa:

“Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu”.

Kesimpulan dari beberapa pengertian mengenai bimbingan kelompok di atas adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yaitu interaksi yang meliputi kegiatan saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran. Selanjutnya pemimpin kelompok sebagai mediator menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Sejalan dengan konsepsi bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling mengalami perubahan dari yang sederhana sampai tahap yang lebih komprehensi. Bimbingan yang bersifat preventif bertujuan agar siswa mampu mengatasi masalahnya setelah ia mengenal menyadari dan memahami potensi serta kelemahan dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahannya tersebut. Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut Prayitno (2004: 2) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

b). Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan, perasaan, melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini komunikasi verbal dan non verbal di tingkatkan.

1.3 Jenis- jenis Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dikembangkan dan jenis kelompok, yaitu “ kelompok bebas dan kelompok tugas” (Prayitno, 1995: 25). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a). Bimbingan Kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini, arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota kelompok melainkan diartikan kepada penyelesaian tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin

kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

b). Bimbingan Kelompok Bebas

Dalam kegiatannya, anggota bisa mengemukakan segala pikiran dan perasannya dalam kelompok. Topik yang dibahas berasal dari anggota kelompok. Selanjutnya, apa yang disampaikan anggota dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

1.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Asas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan dijaga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 115-116) asas- asas yang perlu dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah :

a). Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan, yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang terdengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama dalam hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia diluar kelompok.

b). Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan, yaitu setiap anggota kelompok harus terbuka dengan ide, topik yang di bahas. Jika anggota kelompok memiliki ide ataupun pengetahuan tentang topik yang dibahas diharapkan mau terbuka dan berbagai hal dalam kegiatan ini.

Selain itu, setiap anggota kelompok juga diharapkan dapat terbuka menerima ide, saran ataupun informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok.

c). Asas Keseukarelaan

Asas kesukarelaan, maksudnya setiap anggota kelompok diharapkan dapat menampilkan setiap anggota kelompok spontan, apa adanya dan tanpa di suruh oleh pemimpin kelompok ataupun dipaksa anggota kelompok lainnya.

d). Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan, maksudnya setiap anggota kelompok harus menjaga norma dan etika yang berlaku secara umum dan khusus dalam bimbingan kelompok.

1.5 Komponen-Komponen dalam Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno (2004: 4) dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a). Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung agar tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Diantaranya adalah:

1. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campuran tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun

keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menyalakan suasana perasaan yang dialami klien.

3. Lebih jauh lagi pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan, pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana bersamaan.
4. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b). Anggota Kelompok

Peran anggota kelompok dalam kegiatan kelompok adalah :

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka
7. Berusaha membantu anggota lain

8. Memberikan kesempatan anggota lain untuk ikut juga dalam menjalankan perannya.
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu

1.6 Tahapan- Tahapan dalam Bimbingan Kelompok

Berbagai ahli telah mengenali tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok itu. Mereka memakai istilah yang kadang-kadang berbeda namun pada dasarnya mempunyai isi yang sama. Prayitno (dalam Damayanti, 2012; 46) mengatakan pada umumnya ada empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, tahap perahlian, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

a). Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pembentukan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau pun harapan-harapan yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat masuk ke dalam kehidupan peserta lain.

b). Tahap Peralihan

Tahap ini adalah tahapan atau mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

c). Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan kelompok dan merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Dalam tahap ini akan membantu suatu topik

tertentu dan berusaha menemukan solusinya. Tujuan dalam tahap ini adalah agar dapat terbahasnya yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku pemikiran dan perasaan.

d). Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindakan lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapaiannya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

2. Kemandirian Belajar dalam Bidang Bimbingan Belajar

2.1 Pengertian bidang bimbingan belajar

Menurut Sukardi (2008: 62) mengatakan bahwa layanan bimbingan konseling dalam bidang bimbingan belajar memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian. Bidang bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan kepada siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta menyiapkan pendidikan yang lebih tinggi.

2.2 Tujuan Bimbingan Belajar

Adapun tujuan dari bidang bimbingan belajar yaitu :

1. Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.
2. Agar siswa menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
3. Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Menurut Skinner (Hamalik, 2010 : 195) mengatakan bahwa bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan belajar untuk mengarahkan siswa agar memiliki sikap tanggung jawab, dan mampu menggunakan potensi di dalam dirinya secara maksimal.

2.3 Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi dari bimbingan menurut Hamalik (2010: 196) yaitu:

1. Membantu individu untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan
2. Membantu individu untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa itu untuk

menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.

3. Membantu individu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan dan kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut. Di samping itu, membantunya untuk mendapatkan kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaannya sambil memberikan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakatnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan belajar untuk mengarahkan siswa agar memiliki sikap tanggung jawab, dan mampu menggunakan potensi didalam dirinya secara maksimal. Kemandirian belajar termasuk dalam bidang bimbingan belajar yang tujuan yaitu mengarahkan siswa untuk lebih mandiri dan menjalani proses pembelajaran.

3. Kemandirian Belajar Siswa

3.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam pandangan konformistik/ sudut pandang yang berpusat pada masyarakat, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh karena itu, “ individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya” (Ali dan Asrori, 2006; 110).

Menurut Desmita (2009; 185) kemandirian atau otonomi merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan

malu dan keragu-raguan”. Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Menurut Tirtarahardja & Sulo (2005; 50), kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan, tanggung jawab atas tindakannya dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain.

3.2 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Gea (2003; 195) mengatakan bahwa individu di katakan mandiri apabila memiliki lima cirri sebagai berikut; 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargaiwaktu, dan 5) tanggung jawab.

Kelima ciri-ciri individu mandiri tersebut, dapat dijelaskan oleh penulis sebagai berikut: 1) Percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian

diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, 2). Mampu berkerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya, 3). Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya, 4). menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien, 5). Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah terjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Desmita (2009: 185-186) mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
3. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya
4. Tanggung jawab atas apa yang dilakukannya

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah adanya kepercayaan diri dari dalam individu, maupun mengambil keputusan serta mengatasi masalahnya sendiri, menguasai kemampuan yang dimiliki, sertadapat bertanggung jawab dengan yang telah dilakukannya.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Sebagai hasil dari proses belajar pencapaian karakter mandiri dipengaruhi oleh banyak faktor, Ali dan Asrori (2006; 118-119) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu:

a). Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b). Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang

satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c). Sistem pendidikan disekolah

Sistem pendidikan disekolah adalah sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Sebaliknya, proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan mandiri belajar.

d). Sistem kehidupan masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang menekankan lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor gen atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan disekolah dan sistem kehidupan di masyarakat ikut mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar siswa.

B. Kerangka Konseptual

Kemandirian adalah keadaan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Ketercapaian kemandirian siswa diperoleh melalui proses pembelajaran yang terus menerus dan merupakan salah satu tugas

perkembangan dalam kehidupan siswa. Kemandirian belajar memiliki peranan penting dalam mencapai tugas perkembangan remaja. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar memiliki ciri-ciri seperti merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri, tidak menggantungkan bantuan dari orang lain, dapat berfikir secara terbuka, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya serta berusaha dengan tekun dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya.

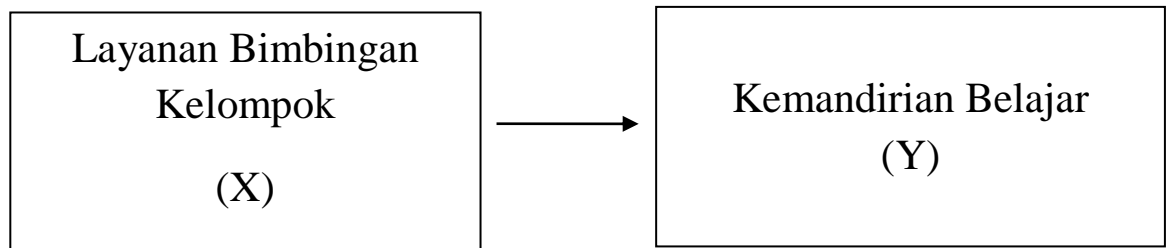
Menurut Tirtahardja dan Sulo (2005; 50) kemandirian dalam belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Seseorang yang memiliki kemandirian belajar rendah tentu proses pembelajarannya akan terlambat dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kemandirian belajar seseorang, seperti pola asuh, orang tua yang sering melarang anaknya akan menghambat perkembangan mandiri anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok dapat mengajari siswa untuk belajar mandiri mengemukakan pendapat, keterbukaan, hubungan yang hangat, serta

partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kelompok. Hal tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian siswa.

Berikut dapat digambarkan alur kerangka pikir dalam penelitian ini :



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai jawaban kesimpulan penelitian yang bersifat sementara yang masih harus diuji kebenarannya dengan data yang terkumpul melalui penelitian.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 175) “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terdiri atas sepuluh kelas seperti yang di paparkan pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Kelas	Jumlah
X- IPA 1	38
X- IPA 2	39
X- IPA 3	39
X- IPA 4	40
X-IPA 5	39
X- IPA 6	39
X-IPA 7	40
X- IPS 1	40
X- IPS 2	37
X- IPS 3	37
Jumlah	388

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006 ; 131) “ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”.

Cara membuat sampelnya adalah dengan cara purposive sampling yakni sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai data atau sumber informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 20 sampel yang mempunyai kemandirian belajar yang randah pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
X- IPA 1	2
X- IPA 2	2
X- IPA 3	2
X- IPA 4	2
X-IPA 5	2
X- IPA 6	2
X- IPA 7	2
X- IPS 1	2
X- IPS 2	2
X- IPS 3	2
Jumlah Sampel	20

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana :

Variabel bebas (X) : Bimbingan Kelompok, adapun yang menjadi indikator pemberian bimbingan kelompok adalah:

1. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
2. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
3. Menjelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok
4. Menjelaskan asas bimbingan kelompok
5. Menjelaskan prosedur bimbingan kelompok

Variabel terkait (Y) : Kemandirian Belajar, adapun yang menjadi indikatornya adalah :

1. Mampu mengerjakan tugas sendiri
2. Tekun dan disiplin
3. Memiliki kepercayaan diri
4. Menghargai waktu
5. Tanggung jawab

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2011: 126). Defenisi operasional meliputi :

a). Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu yang bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan dapat mengembangkan potensi yang ada apa dirinya. Kegiatan yang dilakukan dalam pemberian treatment bimbingan kelompok ini adalah memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, seperti mampu bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya, dapat memandirikan siswa dalam kegiatan belajar serta dapat memotivasi dirinya untuk belajar terus menerus.

b). Kemandirian Belajar

kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut sebagai instrumen dalam penelitian meliputi :

a). Observasi

Observasi menurut Nasution (2007: 106) dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan

observasi tersebut, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan rincian tentang masalah yang ingin diketahui.

b). Angket

Menurut Nasution (2007 : 128) angket adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden kepada responden, bertujuan untuk mendapatkan keterangan diri sampel atau sumber yang beraneka ragam. Setiap responden akan menerima angket yang akan diisi, kemudian jawaban yang sama dengan nilai skor analisis sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda checklist pada kolom yang sudah disediakan.

Untuk mempermudah pengukuran semua item akan dihitung jawabannya diberi bobot antara 1- 5 dalam pengumpulan data dari kedua variabel yang ada instrumen yang digunakan adalah angket dengan model “skala likert” dengan lima alternatif jawaban yaitu :

1. Alternatif pilihan sangat setuju (SS) dengan bobot 5
2. Alternatif pilihan setuju (S) dengan bobot 4
3. Alternatif pilihan kurang setuju (KS) dengan bobot 3
4. Alternatif pilihan tidak setuju (TS) dengan bobot 4
5. Alternatif pilihan sangat tidak setuju (STS) dengan bobot 5

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti maka peneliti terlebih dahulu menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator yang akan peneliti gunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen pernyataan seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pemberian Layanan Bimbingan kelompok dan Kemandirian Belajar

No	Variabel	Indikator	Nomor Angket
1	Layanan Bimbingan Kelompok (X)	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok2. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok3. Menjelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok4. Menjelaskan asas bimbingan kelompok5. Menjelaskan prosedur bimbingan kelompok	<ol style="list-style-type: none">1, 2, 35, 6, 9, 157, 8, 11, 128, 9, 10, 133, 5, 6, 10
2	Kemandiri Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengerjakan tugas sendiri2. Tekun dan disiplin3. Memiliki kepercayaan diri4. Menghargai waktu5. Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none">1, 2, 35, 6, 7, 98, 123, 144, 10, 11, 15

Bentuk angket yang di gunakan adalah angket skala liter, yang menggunakan alternatif.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikutip dari Arikunto (2006; 274).

$$r_{xy} = \frac{n(XY) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y.

XY = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terkait.

X = Jumlah skor variabel bebas.

Y = Jumlah skor variabel terkait.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terkait.

N = Jumlah sampel yang diteliti.

2. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r - \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien

n = Jumlah konstanta

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai yang standart deviasi dari distribusi t (tabel-t).

Untuk menguji seberapa besar persentase yang nyata dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Digunakan rumus koefisien determinasi (D) dengan rumus

$$D = r^2_{xy} \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R_{xy} = Koefisien korelasi ganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah SMA Negeri 7 Medan

1. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| a. No. Statistik Sekolah | : 301076002007 |
| b. Nama Sekolah | : SMA Negeri 7 Medan |
| c. Alamat | : Jalan. Timor No. 36 Medan |
| d. Kecamatan | : Medan Timur |
| e. Kelurahan | : Gaharu |
| f. Kota | : Medan |
| g. Provinsi | : Sumatera Utara |
| h. Didirikan | : 1965 |
| i. Akreditasi | : A |
| j. Jumlah Murid | : 1.057 |
| • Kelas 1 | : 388 |
| • Kelas 2 | : 348 |
| • Kelas 3 | : 321 |

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Inovatif dalam berkarya, disiplin dan religius dalam bertindak serta berwawasan lingkungan yang sehat dan nyaman.

b. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pengujian berbasis kompetensi.
- b. Melakukan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- c. Menumbuhkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, sikap ingin maju dan berdaya saing global terhadap seluruh warga sekolah.
- d. Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- e. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
- f. Mengoptimalkan budaya ontime dan full time pada setiap kegiatan bagi seluruh warga sekolah.
- g. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sosial.
- h. Menumbuh kembangkan jiwa entrepreneurship dikalangan peserta didik.
- i. Menumbuh kembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam dan budaya ramah lingkungan.

- j. Mewujudkan budaya bersih, rindang, nyaman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah.
- k. Mewujudkan budaya disiplin, sopan, santun, dan bertanggungjawab bagi seluruh warga sekolah.
- l. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing

3. Data Guru

Berikut ini, data guru SMA Negeri 7 Medan yang akan dipaparkan pada tabel

4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 7 Medan

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. MUHAMMAD DAUD, MM	Kepala Sekolah
2	HASIHOLAN SITOMPUL, S.Pd, M.Si	Guru
3	Drs. PIAMY	Guru
4	ABDUL KHOLID, S.Pd	Guru
5	WARNITA, S.Pd	Guru
6	HJ. MAHRANI, S.Pd	Guru
7	Drs. YAHMAN, M.Si	Guru
8	Dra. SITI ULI PANGGABEAN	Guru
9	Hj. RANDAH JULINAR, S.Pd	Guru
10	SANTIUR SIANIPAR, S.Pd	Guru

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah penelitian melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 20 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti mengobservasi sekolah. Penyebaran angket dengan alternatif yang ada dimaksud untuk memudahkan siswa dalam member pilihan jawaban sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 20 siswa dalam 30 item angket penelitian.

1. Hasil Angket untuk Variabel X : Bimbingan Kelompok

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Skor Angket Variabel (X) Bimbingan Kelompok

No																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	2	2	5	4	3	2	5	4	3	5	4	3	5	50
2	5	5	4	4	3	3	4	5	5	3	4	3	2	1	1	52
3	4	4	5	2	3	1	5	3	2	1	5	5	5	5	4	54
4	5	4	4	3	2	1	3	5	2	5	5	5	5	4	1	54
5	4	4	3	4	1	2	3	4	5	2	4	1	5	5	5	52
6	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	45
7	4	3	4	1	4	2	3	5	4	2	4	5	1	4	5	51

8	3	1	4	4	2	4	5	3	2	4	4	1	5	5	4	51
9	4	5	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	2	47
10	1	3	2	4	4	5	4	2	3	1	4	4	4	4	5	50
11	5	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	1	3	2	2	46
12	3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	2	3	1	2	2	47
13	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	66
14	2	2	2	5	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	44
15	5	3	4	5	3	4	5	2	3	4	5	2	2	1	2	50
16	4	5	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	2	4	4	54
17	5	2	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	66
18	4	4	3	5	4	5	5	3	1	3	4	5	3	4	4	57
19	3	5	4	4	5	4	5	3	3	1	5	4	4	4	3	57
20	5	5	4	4	3	3	4	5	5	3	4	3	2	1	2	53
Σx																1046

Dari hasil data tabel diatas mengenai Bimbingan Kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan sebanyak 20 siswa dengan 15 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 66 dan terendah 44.

2. Hasil Angket untuk Variabel Y : Kemandirian Belajar

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3**Skor Angket Variabel (Y) Kemandirian Belajar**

No	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	4	5	3	5	5	5	2	5	5	4	4	3	63
2	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	1	64
3	5	5	3	2	5	5	4	5	5	1	5	5	5	4	1	60
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	62
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	4	66
6	5	4	4	4	5	3	5	5	5	2	5	5	4	4	3	63
7	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	66
8	4	3	5	4	5	5	3	2	5	5	4	5	4	5	5	64
9	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	3	2	2	5	61
10	4	3	2	4	5	5	4	2	3	4	4	4	5	4	5	58
11	5	5	5	4	3	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	66
12	3	5	4	3	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	61
13	4	3	5	5	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	4	59
14	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	65
15	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	70
16	5	5	5	3	2	5	5	5	4	4	2	2	5	5	5	62
17	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	3	3	60
18	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	65

19	5	5	5	2	3	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	61
20	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	65
Σy																1261

Berdasarkan data tabel diatas mengenai Kemandirian Belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan sebanyak 20 siswa dengan 15 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 58.

3. Hasil dari Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa.

Setelah diketahui skor dari masing- masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Untuk mempermudah mencari hubungan variabel X terhadap Y diperlukan tabel kerja *Product Moment* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Distribusi Product Moment

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	50	63	2500	3969	3150
2	52	64	2704	4096	3328
3	54	60	2916	3600	3240
4	54	62	2916	3844	3348
5	52	66	2704	4356	3432
6	45	63	2025	3969	2835

7	51	66	2601	4356	3366
8	51	64	2601	4096	3264
9	47	61	2204	3721	2867
10	50	58	2500	3364	2900
11	46	66	2116	4356	3036
12	47	61	2209	3721	2867
13	66	59	4356	3481	3894
14	44	65	1936	4225	2860
15	50	70	2500	4900	3500
16	54	62	2916	3844	3348
17	66	60	4356	3600	3960
18	57	65	3249	4225	3705
19	57	61	3249	3721	3477
20	53	65	2804	4225	3445
Σ	1046	1261	55372	79669	65822

Berdasarkan tabel diatas diperoleh :

N : 20

ΣX : 1046

ΣY : 1261

ΣX^2 : 55372

ΣY^2 : 79669

ΣXY : 65822

Untuk mencari pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y digunakan rumus korelasi product moment yaitu

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(XY) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(X^2) - (\sum X^2)][n(\sum Y^2) - (\sum Y^2)]}} \\
 &= \frac{20.65822 - (1046)(1261)}{\sqrt{(20.55372 - (1046)^2)(20.79699 - (1261)^2)}} \\
 &= \frac{1316440 - 1319006}{\sqrt{(1107440 - 1094116)(1593380 - 1590121)}} \\
 &= \frac{2566}{\sqrt{(13324)(3259)}} \\
 &= \frac{2566}{\sqrt{43422916}} \\
 &= \frac{2566}{6589,61} \\
 &= 0,500
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai $r = 0,500$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,500 antara pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terdapat kuat atau rendah pengaruh itu, maka digunakan pedoman interval koefisien terhadap tingkat hubungan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,800-1,00	Sangat Kuat
0,600-0,800	Kuat
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,000-1,200	Sangat Rendah

(Arikunto, Suharsimi 2013: 319)

Berdasarkan pedoman diatas dinyatakan bahwa pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 memperoleh nilai r 0,500 yang berarti termasuk kategori “Cukup”

Untuk harga korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung} = 0,500 > r_{tabel} = 0,260$) yang berada pada tingkat korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat/ signifikan antara Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 20 siswa. Maka selanjutnya hasil dari r hitungan diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,500 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,500)^2}} \\&= \frac{0,500 \times \sqrt{18}}{\sqrt{1-(0,75)}} \\&= \frac{0,500 \times 4,242}{\sqrt{0,25}} \\&= \frac{2,121}{0,5} \\&= 4,242\end{aligned}$$

Untuk harga t_{tabel} dengan $dk = 20-2 = 18$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,121$, sedangkan $t_{\text{hitung}} = 4,242$, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,121)$. Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis H_a yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antara

bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel) X terhadap Y, maka dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,500 \times 100\%$$

$$= 0,25\%$$

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui pengaruh layanan Bimbingan kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa yaitu : 0,25%

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Dalam hal ini jelas bahwa Bimbingan Kelompok dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam kesehariannya di lingkungan sekolah. Sehingga konselor harus mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan bimbingan kelompok. Bagaimana seharusnya menyikapi perubahan zaman yang semakin canggih agar siswa dapat mandiri kearah yang positif.

Jika kemandirian siswa terganggu maka proses belajar siswa juga akan terganggu. Siswa tidak akan fokus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahkan, siswa akan lebih sering mengerjakan PR disekolah dan mencontek tugas teman sekelasnya.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini digunakan angket yang disebarakan sebagai instrumen variabel bebas (X) yakni Bimbingan Kelompok dan variabel terikat (Y) yakni Kemandirian Belajar.

Dari analisis data terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kategori “Cukup” antara Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan Korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 0,500 > r_{tabel} = 0,250$) dan ($t_{hitung} = 4,242, maka > t_{tabel} = 2,121$).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar siswa adalah 51% dan sebaliknya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian sejak dari pembuatan, rangkaian, pelaksanaan hingga pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa karena tes yang digunakan hanya angket yang berjumlah 30 point.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 20 responden dan ini sangat terbatas.

3. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan material yang peneliti miliki maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelebihan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di lakukan di mushala sekolah, mushala dijadikan alternatif untuk dilakukannya bimbingan kelompok, karena ruangan bimbingan konseling terlalu kecil untuk melaksanakan bimbingan kelompok, Sehingga mushala dijadikan tempat untuk dilakukannya bimbingan kelompok di SMA Negeri 7 Medan.
2. Kemandirian Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar siswa. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,242 > 2,121$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,500 > 0,250$ berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran, yakni :

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Medan untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru pembimbing agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menangani masalah siswa agar berhasil dengan baik.
2. Kepada Guru Pembimbing untuk lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi pada diri siswa dan menyakinkan siswa untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling sehingga mereka bisa dibantu menyelesaikan masalah mereka.
3. Kepada Siswa SMA Negeri 7 Medan lebih meningkatkan motivasi diri melakukan komunikasi dengan guru pembimbing dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.
4. Kepada Peneliti dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto , S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damayanti, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gea, Antonius Atosakhi, dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (edisi revisi)*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar baru
- Luddin Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti.2004. *Dasar –Dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Rineka Cipta
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tirtarahardja, U. & Sulo,L. 2005. *Penghantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UNNES Press.

ABSTRAK

Fini Yolanda Hasibuan, 1302080183, Judul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bimbingan kelompok dimana siswa belum memiliki kemandirian belajar. Dalam meningkatkan kemandirian belajar tersebut layanan yang digunakan dalam bimbingan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemandirian belajar, baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Jumlah populasi 388 siswa dan sampel 20 orang siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan item pertanyaan 30 butir. Analisis data penelitian berupa uji korelasi, *product moment*, dan uji hipotesis. Dari perhitungan uji *product moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,500 > 0,250$. Dan berdasarkan uji “t” maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,242 > 2,121$. Pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa yaitu sebesar 51%. Maka dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kemandirian Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti pada saat sekarang ini.

Pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian dengan observasi dilapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul ***“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”***

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, member kesehatan, dan mempermudah pembuatan skripsi ini. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Malaikatku yaitu

Bapak dan Ibu. Bapak terbaik sedunia Ir. A. Fahmi Hasibuan, SH selalu menjadi idola, penyemangat, penompang dan pelipur lara. Tanpa Bapak tercinta harapan tidak akan pernah terlahir. Dan untuk Ibu yang paling cantik di dunia ini sesuai dengan namanya Chandra Neka Br. Ginting selalu memberikan kerlipatan cahaya kehidupan di setiap langkah baik itu dalam kesedihan maupun kebahagiaan. Tanpa Ibu, Adinda tidak akan pernah bisa menjalani hidup yang berawal dari Ibu mengandung, melahirkan, membesarkan, membimbing, dan membekali Adinda dengan rasa cinta, kasih sayang, tulus ikhlas serta dukungan yang tidak akan pernah pudar hingga akhir hayat. Malaikatku sebagai motivator hidupku dalam mencapai kesuksesan. Senyuman orang tua membuka rezeki dalam kehidupan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

11. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
14. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M selaku Sekretarisn Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi.

16. Seluruh Staff dan Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
17. Keluarga besar yang selalu ku banggakan, yang tidak pernah lelah memberikan arahan, motivasi dan telah menjadi panutan. Kakak pertama penulis Faula Amalia Hasibuan, S.Psi, S.Pd dan Kakak kedua penulis Farra Soraya Hasibuan yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, semangat yang tinggi sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan ini hingga selesai.
18. Terima kasih kepada sahabat sedari dulu yaitu : M. Irsan Aldi, Dwita Anggraini, Rina Syafrina Matondang, Nanda Padlina, Novia indah sari, Selvie Amelia.
19. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis yaitu : Dina Khairani Sinulingga, S.Pd, Ayu Mutia, S.Pd, Ade Riani Putri, S.Pd yang selalu memberikan semangat, dan berjuang bersama- sama hingga selesai perkuliahan.
20. Bimbingan dan Konseling stambuk 2013 yang merupakan kumpulan manusia- manusia Unik. Tak pernah terbayangkan sebelumnya akan berjumpa dengan mereka selama \pm 3 Tahun banyak cerita yang telah tergores dalam catatan harian. Terima kasih atas dukungan dan semangat serta kenangan kita. Namun, perbedaan itu yang akan menjadi benang kerinduan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan di setiap langkah kita. Namun demikian, penulis juga

menyadari masih banyak kekurangan skripsi ini dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis.

Penulis juga berhadap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, masyarakat, serta dibidang pendidikan. Amin.

Medan, Januari 2017

Penulis

Fini Yolanda Hasibuan